

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta terletak di Ngablak, Bangunharjo, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas ± 8.750 meter persegi dengan akreditasi A. Sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang guru, dan memiliki berbagai fasilitas sekolah seperti mushola, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi dan laboratorium kimia. SMP N 2 Turi memiliki 28 guru dan 9 staf, setiap kelas memiliki 1 guru bimbingan konseling. Sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenorea*.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII di SMP Negeri 2 Turi Sleman, total responden dalam penelitian ini berjumlah 56 responden.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua

No	Umur	<i>f</i>	(%)
1.	12 tahun	6	10,7
2.	13 tahun	43	76,8
3.	14 tahun	7	12,5
Pendidikan Orang Tua		<i>f</i>	(%)
1.	SD	10	17,9
2.	SLTP	16	28,6
3.	SMA	25	44,6
4.	Perguruan Tinggi	6	8,9
Pekerjaan Orang Tua		<i>f</i>	(%)
1	Petani	14	25,0
2	Pegawai Swasta	5	8,9
3	PNS	4	7,1
4	Wiraswasta	9	16,1
5	IRT	24	42,9
Total		56	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 43 responden (76,8%). Sebagian besar tingkat pendidikan orang tua berada pada setingkat SMA yaitu sebanyak 25 orang (44,6%). Sebagian besar pekerjaan orang tua yaitu sebagai IRT sebanyak 24 orang (42,9%).

3. Hasil

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan

No	Tingkat kecemasan	<i>f</i>	(%)
1.	Tidak cemas	16	28,6
2.	Cemas ringan	11	19,6
3.	Cemas sedang	11	19,6
4.	Cemas berat	11	19,6
5.	Cemas berat sekali	6	10,7
Total		56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan hasil sebagian besar berada pada tingkat tidak ada gejala kecemasan yaitu sebanyak 16 responden (28.6%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA

4. Tabulasi silang

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik
(Umur, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua)

Karakteristik	Kecemasan										Jumlah	
	Tidak ada kecemasan		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Cemas berat sekali			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Umur :												
12 tahun	3	5,4	0	0	2	3,6	1	1,8	0	0	6	10,7
13 tahun	10	17,9	10	17,9	8	14,3	9	16,1	6	10,7	43	76,8
14 tahun	4	7,1	1	1,8	1	1,8	1	1,8	0	0	7	12,5
Total	17	30,4	11	19,6	11	19,6	11	19,6	6	10,7	56	100
Pendidikan orang tua :												
SD	1	1,8	1	1,8	0	0	2	2,6	2	3,6	6	10,7
SLTP	5	8,9	4	7,1	5	8,9	3	5,4	0	0	17	30,4
SLTA	10	17,9	5	8,9	5	8,9	5	8,9	4	7,1	29	51,8
PT	1	1,8	1	1,8	1	1,8	1	1,8	0	0	6	10,7
Total	17	30,4	11	19,6	11	19,6	11	19,6	6	10,7	56	100
Pekerjaan orang tua :												
Petani	7	12,5	2	3,6	3	5,4	4	7,1	4	7,1	14	25,0
Pegawai swasta	4	7,1	3	5,4	3	5,4	2	3,6	0	0	5	8,9
PNS	4	7,1	2	3,6	1	1,8	1	1,8	0	0	4	7,1
Wiraswasta	1	1,8	2	3,6	3	5,4	2	3,6	0	0	9	16,1
IRT	1	1,8	2	3,6	1	1,8	2	3,6	2	3,6	24	42,9
Total	17	30,4	11	19,6	11	19,6	11	19,6	6	10,7	56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui seberapa besar responden mengalami tingkat tidak ada gejala kecemasan pada umur 13 tahun yaitu sebanyak 10 responden (17,6%). Dari pendidikan terakhir orang tua yang mayoritas mengalami tingkat tidak ada gejala kecemasan adalah SLTA yaitu sebanyak 10 responden (17,6%). Dari pekerjaan orang tua yang mayoritas pekerjaan sebagai petani mengalami tingkat tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 7 responden (12,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar remaja putri kelas VII berada pada tingkat tidak ada gejala kecemasan yaitu sebanyak 16 responden (28,6%), sedangkan minoritas remaja putri kelas VII berada pada tingkat kecemasan berat sekali hanya terdapat 6 responden (10,7%). Kecemasan adalah emosional yang tidak menyenangkan terhadap ancaman yang akan datang berupa perasaan tidak pasti atau tidak berdaya karena kekhawatiran (Stuart, 2013). Masalah yang sering muncul dalam *dismenorea* adalah kecemasan dan ketakutan serta diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologi tersebut. Munculnya kecemasan akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar ketegangan yang dirasakan dapat dihilangkan seperti lari dan menjauhkan diri dari tempat yang menimbulkan kecemasan.

Seseorang yang mempunyai umur yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada orang yang lebih tua, akan tetapi ada yang berpendapat sebaliknya (Vorcalis, 2000). Sesuai dengan pendapat Suliswati, dkk (2005) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada wanita yang usianya tergolong muda, karena berhubungan kesetabilan emosional dan kedewasaan seseorang dalam menghadapi masalah (Hawari, 2011). Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden mayoritas berusia 13 tahun berada pada tingkat tidak ada kecemasan sebanyak 10 responden (17,8%), dikarenakan usia yang cukup matang. Pada masa remaja ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang

tua. Fokus dari tahapan ini adalah penerimaan terhadap bentuk kondisi fisik serta adanya konfirmasi yang kuat dan sering berubah-ubah (Agustiani, 2002).

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan seorang anak, karena tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi yang diterima. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan dan Deewi, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dimilikinya akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2010). Dari penelitian ini sebagian besar orang tua dengan tingkat pendidikan SLTA dengan responden berada pada tingkat tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 10 responden (17,9%), kemungkinan besar orang tua responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenorea*. Sehingga orang tua tersebut dapat menjelaskan tentang *dismenorea* dan cara penanganan pada anak – anaknya sehingga sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan saat *dismenorea*.

Kecemasan remaja putri dalam *dismenorea* juga didukung oleh pekerjaan orang tua, dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat tidak ada kecemasan yang orang tua bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 12 responden (21,4%). Menurut Notoatmodjo (2012), pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap harinya, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua responden yang bekerja sebagai IRT kemungkinan besar lebih banyak waktu untuk mengawasi dan memantau anaknya dibandingkan dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta, PNS dan wiraswasta. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Conel (2006) yang menyatakan bahwa kecemasan akan berkurang apabila individu memiliki dukungan sosial. Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Komunikasi antar ibu dan anak akan memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga dapat menimbulkan kesiapan yang positif pada anak dalam menghadapi *dismenorea*.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat kecemasan.